

Melatih Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Media *Pop-Up Book* Tahun Ajaran 2023/2024

Khairul Huda^{1*}, Hernawati²

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika

²SDN 5 Sukadana

*Corresponding Author e-mail: khairulhuda@undikma.ac.id, hernawaati@gmail.com

Abstrak

Kemampuan Kognitif Anak kelompok B melalui metode bercerita dengan media *pop-up book* di PAUD Kelompok B Usia 5-6 Tahun. Adapun tujuan pengabdian ini adalah untuk "Melatih Keterampilan Bahasa Anak kelompok B melalui metode bercerita dengan media *pop-up book* tahun ajaran 2023/2024". Hal ini didasarkan pada penerapan metode bercerita dengan media *pop-up book* tidak pernah dilaksanakan dan kurangnya pengalaman guru dalam memanfaatkan sumber media belajar khususnya dalam melatih keterampilan bahasa anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan yang bersifat partisipatif. Semua guru dan murid yang ada di lembaga tersebut menjadi peserta pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi pemberian metode bercerita dengan media *pop-up book* untuk melatih keterampilan bahasa anak. Untuk menjaga keberlanjutan hasil dari kegiatan ini, pendampingan terus dilakukan antara guru, murid dengan Tim Pelaksana pengabdian sehingga tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Melatih keterampilan bahasa, metode bercerita dengan media *pop up book*.

Abstract

Cognitive Abilities of Group B Children Through Storytelling Using Pop-Up Books in Early Childhood Education Group B, Ages 5-6. The purpose of this community service is to "Train the Language Skills of Group B Children Through Storytelling Using Pop-Up Books in the 2023/2024 Academic Year." This is based on the fact that the storytelling method using pop-up books has never been implemented and teachers' lack of experience in utilizing learning media resources, especially in developing children's language skills. The method used in this community service activity is participatory training and mentoring. All teachers and students at the institution participated in the community service training. The implementation of this community service activity included the use of storytelling using pop-up books to develop children's language skills. To ensure the sustainability of this activity, ongoing mentoring is provided between teachers, students, and the Community Service Implementation Team so that the objectives of this community service activity can be optimally achieved.

Keywords: Training language skills, Storytelling Using Pop-Up Books

How to Cite: Huda, K. H., & Hernawati. (2024). Melatih Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Berce-
rita dengan Media Pop-Up Book Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Cahaya Mandalika (Abdimandalika)*, 5(1), 49-55. <https://doi.org/10.36312/abdimandalika.v5i1.3068>



<https://doi.org/10.36312/abdimandalika.v5i1.3068>

Copyright©2025, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar yang harus diperhatikan oleh Guru maupun orang tua, karena majunya suatu peradaban ditentukan dengan mutu pendidikan yang ditanamkan dari sejak dini. Masa kanak-kanak ini sering disebut dengan masa keemasan, masa dimana anak cepat merekam apa yang dia lihat, dengar dan rasakan langsung terekam dalam memorinya kemudian ia terapkan dalam kehidupan nyata. Secara umum bahwa pendidikan menunjukkan betapa pentingnya membangun sumber daya manusia sehingga generasi berikutnya di Indonesia dapat bersaing secara global dengan kualitas dan tantangan modern (Fitri, 2020). Pendidikan anak usia dini (PAUD) mendidik anak sejak lahir hingga enam tahun dengan mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar mereka siap untuk tahap pendidikan selanjutnya

(Mulyasa, 2021). Stimulasi untuk pendidikan anak sejak usia dini, karena masa usia dini adalah periode emas perkembangan anak, di mana mereka memperoleh proses pendidikan (Retnaningsih & Rosa, 2022). Tahun-tahun ini sangat berharga bagi seorang anak untuk belajar tentang berbagai fakta di sekitarnya, yang membantu perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif, bahasa, dan sosialnya (Nurfathia et al., 2022). Salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk distimulasi adalah aspek berbahasa. Anak-anak tumbuh dalam kemampuan dasar berbahasa, yang berarti mereka mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, dan mengembangkan simbol-simbol untuk mempersiapkan mereka untuk membaca dan menulis (Putri & Kamali, 2023). Salah satu hasil belajar yang diharapkan adalah anak dapat mendengarkan dan memahami kata-kata dan kalimat sederhana. Dengan menggunakan indikator untuk mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, hasil belajar ini diharapkan tercapai (Yanti et al., 2022). Beberapa faktor yang mengakibatkan kurangnya kemampuan anak dalam berbahasa diantaranya adalah; anak jarang diajak berkomunikasi oleh orang tua, anak lebih senang bermain gadget daripada bermain intraktif, anak lahir prematur, media permainan untuk mengembangkan keterampilan bahasa anak jarang disediakan di rumah maupun di sekolah. Adapun media yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa anak adalah metode bercerita dengan menggunakan media *pop-up book*. Melalui media yang bervariasi dan beragam dapat menarik perhatian anak dalam mendengar cerita dan mengembangkan kemampuan bahasanya (Dara Gebrina Rezieka, 2021). Menggunakan kegiatan bercerita untuk meningkatkan aspek bahasa anak, memungkinkan anak mendengar dan melihat isi cerita secara langsung. (Arlina et al., 2024). Bercerita dapat didefinisikan sebagai penuturan sesuatu yang mengisahkan tentang tindakan atau peristiwa dan disampaikan secara lisan dengan tujuan untuk memberi tahu orang lain. Dalam bidang komunikasi, bercerita dapat diartikan sebagai upaya untuk mempengaruhi orang lain dengan ucapan atau penuturan yang berkaitan dengan ide-ide. Dalam pembelajaran anak usia dini, bercerita dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan berbagai aspek kemampuan berbahasa anak melalui penggunaan cerita. Beberapa hasil pengamatan yang menunjukkan kurangnya keterampilan bahasa anak antara lain; belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik, seperti bahasa reseptif dan kosakata yang kurang; anak-anak belum mampu menceritakan apa yang sudah mereka dengar, bahasa ekspresif; anak-anak belum mampu mengungkapkan ide dan perasaan dengan kalimat sederhana; dan sangat sulit untuk mendorong atau memotivasi anak-anak untuk menceritakan kembali cerita dengan cara yang lebih sederhana dan hanya untuk mereka yang tertarik dengannya (calame 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin memberikan metode bercerita dengan menggunakan media *Pop-Up Book* untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Sehubungan dengan kendala yang dialami oleh staf Guru PAUD pada umumnya adalah penerapan metode pendekatan mengajar yang kurang bervariasi dan kurangnya kreativitas guru, serta penggunaan media pembelajaran masih konvensional sehingga berdampak terhadap kemampuan dan motivasi belajar anak rendah khususnya dalam keterampilan berbahasa anak. Berdasarkan dari permasalahan tersebut diberikan solusi dengan metode bercerita dengan media *pop-up book* untuk melatih keterampilan berbahasa anak Usia 5-6 Tahun. Pelatihan dilakukan dengan pendampingan untuk memberikan simulasi langsung kepada peserta dan guru bagaimana peserta atau guru dalam memberikan strategi pembelajaran dengan penerapan media *pop-up book* untuk menstimulasi keterampilan bahasa anak usia 5-6 tahun.

Target Luaran

Target dan luaran yang diharapkan dari kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini antara lain, yaitu menghasilkan buku panduan dan jurnal pengabdian tentang bagaimana melatih keterampilan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media *pop-up book* untuk melatih keterampilan bahasa anak.

METODE PELAKSANAAN

Metode Penerapan

Metode dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan yang bersifat partisipatif. Partisipatif dimaknai dengan mengikutsertakan atau melibatkan peserta pelatihan dalam mempersiapkan kegiatan dan terlibat aktif dalam pelaksanaan pelatihan. Materi-materi yang dipresentasikan dalam pelatihan ini memperhatikan dan mempertimbangkan aspek relevansi (kesesuaian) dan berupaya mengakomodasi kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh lembaga PAUD sesuai dengan kebutuhan media permainan dan aspek yang dikembangkan. Adapun deskripsi ringkas terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut:

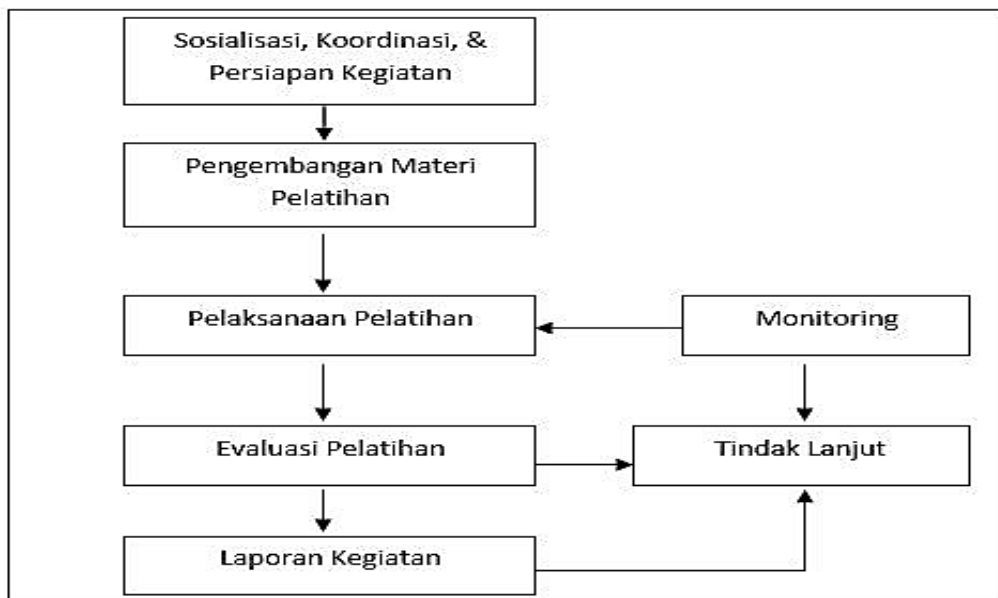
1. Persiapan kegiatan pelatihan ini dimulai dengan melakukan koordinasi untuk menyiapkan berbagai kebutuhan dan mekanisme kegiatan pelatihan yang akan diselenggarakan.
2. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan Pengelola PAUD dalam rangka menyamakan persepsi terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan.
3. Koordinasi dilakukan dengan melakukan pertemuan di lokasi PAUD sekaligus mengadakan diskusi dan observasi terkait dengan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan.

4. Selanjutnya mengembangkan berbagai materi yang akan disampaikan dalam pelatihan dalam bentuk Hand Out yang dapat menjadi pedoman bagi peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan. Materi pelatihan ini disusun dengan mengembangkan kurikulum pelatihan yang disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Kurikulum strategi guru dalam melatih keterampilan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media *pop-up book*.

No	Materi	Standar Kompetensi	Keterangan
1	Bahan-bahan yang digunakan dan disediakan pada kegiatan metode bercerita dengan media <i>pop-up book</i> ; Kertas karton ukuran A5 dilipat dua. kertas putih dengan ukuran 1-2 cm lebih kecil dari kertas A5, kertas putih yang bisa diwarnai dan gambar sendiri; kain panel hal ini supaya guru bisa mengganti cerita, alat perekat; gunting; lem	Anak menceritakan aktifitas yang sudah dilaksanakan dengan metode bercerita	Tim
2	Melatih cara bermain dengan menggunakan media <i>Pop-up book</i> .	Peserta dan guru memahami langkah-langkah bermain menggunakan media <i>pop-up book</i>	
3	Mempraktikkan metode bercerita dengan media <i>pop-up book</i>	Peserta memahami cara mempraktikkan media <i>pop-up book</i>	
4	Buku Panduan	Guru	

Untuk memperjelas mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM ini, berikut divisualisasikan prosedur kerjanya di sajikan pada Gambar 2.



Rencana Evaluasi

Adapun evaluasi proses dalam pelaksanaan pengabdian ini terkait dengan evaluasi tingkat partisipasi, respon (tanggapan) peserta, dan proses penyampaian materi pelatihan.

Untuk dapat mengukur keberhasilan atau efektivitas dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, tim PKM mengembangkan indikator keberhasilan pelatihan dengan jabaran sebagai berikut:

- Peserta pelatihan aktif (partisipatif) dan bekerjasama dengan baik selama mengikuti kegiatan.
- Peserta pelatihan memahami materi-materi pelatihan
- Peserta pelatihan mampu mempraktikkan kegiatan kegiatan menganyam menggunakan kertas dengan baik dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan tema menstimulasi perkembangan kognitif anak melalui media *pop-up book* pada anak usia dini 5-6 tahun. Adapun respon dari peserta terkait dengan kegiatan pelatihan dan pengabdian ini sangat positif dan mendukung dengan baik, hal ini terindikasi dari peserta pelatihan yang aktif (partisipatif) dalam mengikuti proses kegiatan dan peserta mampu bekerjasama untuk memecahkan permasalahan yang relevan dengan materi pelatihan yang disampaikan. Selain itu, peserta pelatihan yang merupakan stake holder lembaga PAUD. Selama proses pelatihan, banyak topik-topik (bahan) materi yang didiskusikan antara peserta dengan tim PKM secara dialogis. Materi-materi yang disampaikan oleh tim PKM merupakan kompilasi materi yang telah disusun berdasarkan pada aspek relevansi (kesesuaian) dan urgensi penguatan serta penguasaan materi. Proses dari materi pengabdian yang diharapkan perkembangan kognitif peserta didik mampu terstimulus dengan baik.

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, tim PKM juga berupaya untuk melakukan monitoring terkait dengan proses pelatihan untuk mengetahui secara jelas kelemahan atau kekurangan yang ada. Monitoring ini juga merupakan salah satu bentuk dari penjaminan mutu kegiatan pelatihan dan sebagai upaya memberikan garansi bagi peserta pelatihan terhadap fungsionalitas (kebermanfaatan) dari hasil pelatihan bagi penguatan kompetensi dalam melakukan evaluasi program khususnya dalam melatih keterampilan bahasa anak melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media *pop-up book*.

Khusus untuk sesi Diskusi (Tanya Jawab), banyak peserta yang intraktif terkait dengan materi. Peserta pada kegiatan pengabdian terlihat antusias untuk dapat menguasai secara komprehensif sesuai dengan panduan dan prosedur yang tepat yang sudah dirancang sebelumnya

Evaluasi Kegiatan

Setelah penyampaian materi dan pelaksanaan pengabdian dengan tema “Pelatihan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Media *Pop-Up Book* Tahun Ajaran 2023/2024”. tim PKM berupaya untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi dari pelatihan yang diselenggarakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilakukan.

Evaluasi Proses

Evaluasi proses ini berupaya untuk mengetahui tingkat partisipasi, respon, dan pemahaman terhadap materi pelatihan yang disampaikan kepada peserta. Dari sisi partisipasi, yang ditargetkan mengikuti pelatihan ini adalah seluruh komponen atau jajaran guru pendidikan dasar. Dalam kenyataannya, hampir semua peserta hadir dan ikut berpartisipasi aktif selama kegiatan pelatihan berlangsung. Kemudian, respon peserta terhadap kegiatan pelatihan ini menunjukkan dukungan yang positif dan memandang perlu untuk mengembangkan kegiatan sejenis yang dapat berkesinambungan. Terkait dengan respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, berikut visualisasi dari respon peserta setelah diberikan angket berisi tanggapan terhadap kegiatan pelatihan yang disajikan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: (1) nilai rata-rata kemampuan bahasa anak (posttest) pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 26,74 dan hasil kemampuan bahasa anak (pretest) pada kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 25,88. (2) hasil kemampuan bahasa anak (posttest) pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 35,94 dan hasil kemampuan bahasa anak (pretest) eksperimen memiliki nilai rata-rata 26,88. (3) Nilai *p-value* 0,032 ($0,032 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh metode bercerita dengan metode *pop-up book* terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B. Berikut adalah prosentasi respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. (1) Persiapan kegiatan stimulus, peserta menjawab 90% baik dan 10% kurang baik; (2) aspek Pelaksanaan stimulus, peserta menjawab 85% Baik dan 15% kurang baik; (3) aspek kompetensi Pemateri, peserta pelatihan menjawab 85% baik dan hanya 15% kurang; (4) aspek materi stimulu, peserta menjawab 80% baik dan 20% kurang; dan (5) aspek media, peserta menjawab 90% baik dan 10% kurang.

Evaluasi Hasil (Produk)

Pada aspek evaluasi hasil (produk) pelatihan ini, tim PKM berupaya untuk melakukan evaluasi terkait dengan stimulus yang diberikan kepada anak dalam melatih keterampilan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media *pop-up book*.

Mengacu pada indikator keberhasilan kegiatan pelatihan ini, secara umum pelaksanaan kegiatan stimulus yang diberikan guru melalui metode bercerita dengan media *pop-up book* untuk melatih keterampilan bahasa anak telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini antara lain:

1. Peserta aktif (partisipatif) dan bekerjasama dengan baik selama mengikuti kegiatan, hal ini dapat terlihat dari tingkat kehadiran peserta, aktivitas diskusi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri yang dialogis. Selain itu, peserta pelatihan kooperatif untuk dapat mendukung keterlaksanaan kegiatan pelatihan ini.
2. Peserta memahami materi-materi permainan yang diberikan, hal ini dapat diukur dari pencapaian kemampuan memahami materi-materi stimulus oleh peserta yang berada dalam kategori cukup menguasai.
3. Peserta mampu untuk melakukan praktek strategi guru dalam menerapkan media pembelajaran melalui metode bercerita dengan media *pop-up book* untuk melatih keterampilan bahasa anak.

Rencana Tindak Lanjut

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menstimulasi perkembangan kognitif anak melalui metode bercerita dengan media *pop-up book* dan ini tidak dilakukan secara parsial, artinya setelah selesai kegiatan, selesai pula seluruh aktivitasnya. Akan tetapi, pasca kegiatan pelatihan ini, tim PKM akan terus berupaya untuk menindak lanjuti kegiatan yang telah dilaksanakan dengan mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan pada saat melatih keterampilan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media *pop-up book*. Oleh karena itu, bentuk tindak lanjut yang akan dilakukan berupa kegiatan pendampingan informal yang berkesinambungan untuk terus mengembangkan bahasa anak dan penguasaan kemampuan evaluasi dalam menstimulus keterampilan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media *pop-up book* dengan baik dan efektif.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui stimulasi perkembangan kognitif anak melalui metode bercerita dengan media *pop-up book* pada anak usi 5-6 Tahun. Dari sisi pengelolaan kegiatan, mulai dari persiapan, proses, dan hasil telah sesuai dengan tujuan dan indikator keberhasilan yang telah dirancang. Selain itu, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap materi-materi pelatihan yang disampaikan dapat diaplikasikan langsung dengan simulasi menggunakan permainan tradisional congklak. Kegiatan ini dapat melatih perkembangan bahasa anak dari aspek (1) kemampuan bercerita sesuai dengan target permainannya dengan menggunakan media *pop-up book*, (2) dapat menyebut jumlah banyak warna dan media-media yang dibutuhkan; (3) kemampuan anak mengekspresikan perasaannya melalui metode bercerita dengan media *pop-up book*, (4) anak dapat berkomunikasi langsung dengan teman sebaya dan guru terkait ide dan gagasannya dalam kegiatan permainan menggunakan media *pop-up book*. Meskipun dari beberapa sisi masih ada kekurangan dari kegiatan ini, akan tetapi kegiatan ini mampu menstimulasi keterampilan bahasa anak dan kegiatan metode bercerita dengan media *pop-up book* ini terus ditindak lanjuti secara berkesinambungan untuk mendapatkan hasil kegiatan yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh rakan-rekan dan semua pihak atas kerjasama dan dukungannya terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara umum dan Guru Pendidikan Anak Usia Dini secara khusus semoga bermanfaat untuk kita semua dan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arlina, A., Syahri, I. K., Salsabila, P., & Jannah, S. N. (2024). Meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 6327–6336.
2. Calame (2023), Pengaruh Pemberian Metode Bercerita Dengan Media *Pop-Up Book* Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Asti Kumara.
3. Dara Gebrina Rezieka, I. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak TK. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(2), 294–303.
4. Fitri, I. (2020). Meningkatkan kemampuan berbahasa melalui bercerita dengan media wayang kelompok B RA Perwanida. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1).
5. Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
6. Nurfathia, F., Rahminawati, N., & Mulyani, D. (2022). Implementasi Metode Bercerita dengan Media Pop-Up Book pada Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di RA At-Thoharoh. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i1.1677>
7. Putri, A. B. E., & Kamali, N. A. (2023). PERKEMBANGAN BERBICARA ANAK USIA DINI. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 35–45.
8. Retnaningsih, L. E., & Rosa, N. N. (2022). *Trik jitu menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini*. Nawa Litera Publishing.
9. Yanti, H., Herman, & Praningrum, W. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini Melalui metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan kelompok B TK Negeri 2 Bontang Kalimantan Timur. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 371–376. <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/235>